



## Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan Tuberkulosis Di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi

### *Nurse Interpersonal Communication Relations with Patient Compliance Running Tuberculosis Treatment at UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi*

Safinatunnajah Arhani<sup>1</sup>, Arabta M. Pelawi<sup>2</sup>, Lisna Agustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Received: July 23<sup>th</sup> 2024

Revised: September 11<sup>th</sup> 2024

Accepted: October 20<sup>th</sup> 2024

#### KEYWORD

komunikasi, interpersonal, kepatuhan, tuberkulosis

#### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: [finaarhani@gmail.com](mailto:finaarhani@gmail.com)

[arabtapelawi@gmail.com](mailto:arabtapelawi@gmail.com)

No. Tlp : +62812-9981-8633

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i4.99

#### ABSTRACT

Latar Belakang: Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis atau basil tahan asam (BTA), yang mampu bertahan di lingkungan beroksigen rendah. Faktor-faktor kepatuhan pasien TB meliputi motivasi, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan TB di UPTD Puskesmas Kalibaru, Bekasi. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional, melibatkan 30 pasien. Teknik sampling menggunakan total sampling. Hasil: Uji Chi-Square menghasilkan p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Kesimpulan: Ada Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi.

*Background: Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis, or acid-fast bacilli (AFB), which can survive in low-oxygen environments. Factors influencing TB patient adherence include motivation, knowledge, attitude, and family support. Research Objective: To determine the relationship between nurse-patient interpersonal communication and patient adherence to TB treatment at UPTD Puskesmas Kalibaru, Bekasi. Research Method: This study used a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach, involving 30 patients. The sampling technique used was total sampling. Results: The Chi-Square test yielded a p-value of  $0.000 < \alpha (0.05)$ , indicating that H<sub>0</sub> is rejected. Conclusion: There is a significant relationship between nurse-patient interpersonal communication and patient adherence to TB treatment at UPTD Puskesmas Kalibaru, Bekasi.*

## A. Pendahuluan

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini bersifat tahan asam sehingga sering disebut dengan basil tahan asam (BTA). *Mycobacterium tuberculosis* umumnya menginfeksi parenkim paru karena itu disebut TB paru, namun tidak hanya itu bakteri ini juga dapat menginfeksi kelenjar getah bening, tulang dan organ ekstra paru lainnya (TB Ekstrapulmoner). (Kemenkes RI, 2019).

*Mycobacterium tuberculosis* memiliki potensi untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang bervariasi, termasuk dalam lingkungan dengan tekanan oksigen yang sangat rendah. Hal ini menyebabkan *M. tuberculosis* dapat bertahan *dormant* (tertidur) di dalam tubuh dalam kondisi yang tidak optimal dan dapat mengalami reaktivasi di kemudian hari jika situasi lingkungan memungkinkan baginya untuk kembali aktif (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021).

WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan/ didiagnosis dan dilaporkan. TBC dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus. Kematian akibat TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang. Terdapat pula sebesar 187.000 orang yang mati akibat TBC. (Laporan Kasus TBC Global 2022). WHO mendefinisikan kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari profesional perawatan kesehatan.

Faktor-faktor kepatuhan pada penderita TB meliputi motivasi, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. (Pagayang, Umboh and Mapanawang, 2019). Hasil penelitian di temukan sebanyak 70% pasien patuh dalam minum obat TB karena adanya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh perawat.

Pada penelitian Suprayogi (2021) didapatkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (76,19%) dengan tingkat kepatuhan minum obat TB sebanyak (85,71%). Keluarga merupakan bagian terpenting sebagai support sistem bagi pasien agar dapat mempengaruhi pengobatan pada penderita TB, semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin patuh penderita TB untuk minum obat (Suprayogi, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 09 Februari 2023 di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi, didapatkan hasil data kunjungan pasien TB di Puskesmas Kalibaru sebanyak 30 orang periode tahun 2023. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi.

## B. Metode

Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu. Dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan jenis Total Sampling. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi, dengan tujuan tidak untuk generalisasi, yang berasal pada probabilitas yang tidak sama. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis yang melakukan rawat jalan di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi, ada sebanyak 30 orang yang melakukan kunjungan pengobatan TB paru di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* jenis Sampling Jenuh atau *total sampling* yang lakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2023.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan Tuberkulosis Di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan Tuberkulosis Di UPTD Puskesmas Kali Baru Bekasi. Berdasarkan hasil output uji statistik dengan tingkat signifikan 95% atau  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji Chi Square diperoleh p value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil H0 ditolak. Demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tahun 2023

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tahun 2023**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Laki-laki	18	60,0
Perempuan	12	40,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia</b>		
20-39	18	60,0
40-69	12	40,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	60,0
SMP	8	26,7
SMA	4	13,3
SARJANA	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Safinatunnajah Arhani, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan diketahui bahwa dari 30 responden (100%), menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 18 responden (60,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berumur 20-39 tahun sebanyak 18 responden (60,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD dengan jumlah 18 responden (60,0%).

Hal ini didukung dengan teori yang disampaikan (surnarmi, 2022) laki-laki cenderung terkena penyakit tuberkulosis paru yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. karena laki-laki mempunyai beban kerja yang berat serta gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol.

Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur responden yang berumur 20-39 tahun berjumlah 18 responden (60,0%) dan 40-69 tahun berjumlah 12 responden (40,0%). Umur sangat berpengaruh dengan daya tahan tubuh yang akan menurun karena dengan bertambahnya usia bisa berdampak pada daya tahan tubuh manusia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (claritin paladin konde) kasus tuberkulosis lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu sekitar 75% yaitu usia 15-50 tahun. Pendidikan adalah pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan cara melalui pengajaran, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara

berpikir individu, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahapan seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Tingkat pendidikan juga bisa menjadi suatu pengaruh untuk seseorang dalam mengambil atau membuat suatu keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam menerima informasi dan semakin baik juga seseorang mengaplikasikan informasi dalam keseharian

b. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal	Frekuensi	Presentasi %
Kurang	13	43,3
Baik	17	56,7
Total	30	100,0

Sumber : Safinatunnajah Arhani, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 30 responden (100%) di UPTD Puskesmas Kalibaru Rt 007 Rw 005 sebagian besar menunjukkan Komunikasi Interpersonal dengan kategori baik sebanyak 17 Responden (56,7%).

Kepatuhan terhadap anjuran minum obat TB merupakan faktor penting yang berperan dalam proses penyembuhan dari infeksi tuberkulosis dalam banyak situasi, upaya memelihara atau menyempurnakan kesehatan tidak mencapai sasaran yang semestinya dapat dicapai dengan meningkatkan frekuensi kegagalan untuk mencapai hasil yang diinginkan merupakan akibat ketidakpatuhan pasien itu sendiri (Siregar dan Kumulosasi, 2021).

Hal ini sejalan dengan Depkes RI (2007) penderita harus minum obat secara patuh selama 6 bulan dan tidak boleh terlewat satu kali pun. Jika pasien lupa minum obat sehari saja maka pengobatan itu harus diulang dari awal. Padahal jika hal itu dilakukan hingga berulang kali maka dalam tubuh pasien akan terjadi kekebalan terhadap obat, sehingga penyakit akan semakin sulit disembuhkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penderita TB paru untuk patuh minum obat TB salah satunya yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan (Sahat 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan et al (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan pada penderita TB paru yaitu adanya dukungan pasangan yang baik. Penderita TB paru yang tidak patuh minum obat sebagian besar disebabkan karena lupa, minum obat TB yang tidak lengkap, berhenti

minum obat saat tidak ada gejala dan merasa kesal terhadap pengobatan yang sedang dijalani.

## 2. Analisis Bivariat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 yang bertujuan untuk melihat Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan pasien menjalankan pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibaru 2023.

- a. Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023

**Tabel 3. Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023**

Komunikasi Interpersonal	Kepatuhan pasien dalam pengobatan TB di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	13	43,3	0	0,0	13	43,3	0,000
Baik	0	0,0	17	56,7	17	56,7	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100,0	

Sumber : Safinatunnajah Arhani, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) Komunikasi Interpersonal baik dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru yang patuh mayoritas sebanyak 17 Responden (56,7%). Komunikasi Interpersonal kurang dengan kepatuhan pengobatan TB Paru yang tidak patuh mayoritas sebanyak 13 Responden (43,3%).

Berdasarkan hasil output uji statistik dengan tingkat signifikan 95% atau  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji *Chi Square* diperoleh p value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil H0 ditolak. Demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengobatan TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023.

Pada penelitian ini komunikasi interpersonal perawat sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh aspek komunikasi keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan yang menciptakan terbinanya hubungan saling mendukung antara pasien dan perawat sehingga pola komunikasi menjadi optimal dan penerimaan

pesan menjadi positif. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal memiliki pengertian bahwa dalam komunikasi antar pribadi yang efektif, individu harus terbuka pada pasangan yang diajak berinteraksi, kesediaan untuk membuka diri dan memberikan informasi, lalu kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang dimiliki dan juga mempertanggung jawabkannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti dan Fuadi, 2019) dari 84 responden yang diteliti 56 responden yang menyatakan teknik komunikasi baik sebanyak 33 responden (58,9%) patuh dalam berobat dan 23 orang (41,1%) tidak patuh berobat, sedangkan dari 28 responden yang menyatakan teknik komunikasi kurang baik, 24 responden (85,7%) patuh berobat dan 4 responden (14,3%) tidak patuh berobat. Hasil penelitian terkait, bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan ketaatan adalah memperbaiki komunikasi antara petugas kesehatan dengan pasien dari aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan. Sehingga terbina hubungan saling mendukung yang secara tidak langsung dapat menciptakan penerimaan informasi yang positif bagi pengobatan pasien.

Semakin baik komunikasi interpersonal perawat maka semakin baik pula kepatuhan orang tersebut dalam menjalankan terapi dan pengobatannya, sementara semakin kurang baik komunikasi interpersonal perawat maka resiko untuk tidak patuh dalam menjalankan terapi dan pengobatan akan semakin tinggi. Pentingnya faktor keterampilan komunikasi interpersonal perawat terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberculosis telah diungkap dalam penelitian ini, maka disarankan bagi pihak institusi pelayanan kesehatan dapat memperhatikan dan menjadi fasilitator bagi para perawat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai salah satu faktor pendukung kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Distribusi frekuensi Komunikasi Interpersonal Perawat dari 64 responden di UPTD Puskesmas Kalibaru Rt 007 Rw 005 sebagian besar menunjukkan Komunikasi Interpersonal dengan kategori baik sebanyak 45 Responden
2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengobatan TB dari 64 responden di UPTD Puskesmas Kalibaru Rt 007 Rw 005 jumlah tertinggi dengan kategori patuh sebanyak 44 Responden.
3. Adanya Hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Perawat dengan dengan Kepatuhan Pengobatan TB di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi Tahun 2023.

## Daftar Pustaka

- Aesthetika, Nur Maghfirah (2018) *Komunikasi Interpersonal*. Surabaya. Anggraini, C. *Et Al.* (2022) 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin*
- Choudhry, N. K. *Et Al.* (2022) 'Medication Adherence And Blood Pressure Control: A Scientific Statement From The American Heart Association', *Hypertension*, 79(1), Pp. E1–E14. Doi: 10.1161/Hyp.000000000000203.
- Ditjen Pp Dan PI (2014) *Tuberkulosis*. Available At: <http://p2p.kemkes.go.id/>.
- Ethyca Sari, Mahayaty Lina, P. M. (2021) 'Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap', *Jurnal Edudikara*, 2(2), Pp. 3–5.
- Fitriananci, D. And Suryani, L. (2022) 'Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam', *Jurnal Kesehatan Saelmaekers*, 5(1). Doi: 10.32524/jksp.v5i1.396.
- Fitriani, D. And Pratiwi, R. D. (2020) *Tbc, Askep Dan Pengawasan Minum Obat Dengan Media Telepon*. 1st Edn. Edited By Betty. Tangerang Selatan: Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Gunawan, M. R. And Jay Sendiri, D. (2020) 'Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dan Motivator Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Di Poliklinik Mdr Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung', *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), Pp. 105–117.
- Hutabarat, Kinanti Anggia Nauli (2021) *Dukungan Keluarga Dan Kesepian Pada Pasien Isolasi Covid-19 Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Iskandar, A. M., Halim, H. And Rezki, M. (2020) 'Komunikasi Interpersonal Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien', *Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 5(2), Pp. 96–102.
- Keliat, E. N., Abidin, A. And Jamaluddin (2016) 'Diagnosis Tuberkulosis',
- Kemkes, 2021 (2021) 'Trend Kasus Tb di Indonesia 2021', *databoks.katadata.co.id*, P. 1.
- Kemkes Ri, 2019 (2019) 'Pendoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis', 8(5), P. 55.
- Mar'iyah, K. And Zulkarnain (2021) 'Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis', *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(November), Pp. 88–92. Available At: <https://doi.org/10.24252/psb.v7i1.23169>.
- Marlinae, L. *Et Al.* (2019) *Desain Kemandirian Pola Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Anak Berbasis Android*. 1st Edn. Yogyakarta: Mine.
- Menteri Kesehatan Ri (2019) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*. Indonesia.
- Nadila, M., Eva, Mantjoro M. And Afnal, A. (2019) 'Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Berobat

Penderita Tuberkulosis (Tb) Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Manado', *Kesmas*, 8(6), Pp. 124–130.

Pagayang, Z., Umboh, J. M. L. And Mapanawang, A. L. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kamonji Kota Palu', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2021) *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia*, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

Pratiwi, W., Harfiani, E. And Hadiwiardjo, Y. H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama Gki Jabar Jakarta Pusat',

*Seminar Nasional Riset Kedokteran*, Pp. 27–40.

Rahmiati, Afrianti, N. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19', *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11(1), Pp. 113–124.

Riskesdas (2018) *Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat*, Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.

Setyorini, D. Y., Sudiana, I. K. And Bakar, A. (2022) 'Efektivitas Kesehatan Seluler Untuk Memantau Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi: A Systematic Review', *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), P. 132. Doi: 10.30659/Nurscope.7.2.132-140.

Siregar, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pangaribuan, Puskesmas Situmeang Habinsaran Dan Puskesmas Hutabaginda Di Kabupaten Tapanuli Utara', Pp. 4–16.

Suprayogi, A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), Pp. 405–411.

Swarjana, I. K. D., Sukartini, T. And Makhfudli, M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), Pp. 89–94. Doi: 10.30651/Jkm.V6i1.2796.

Toms, C. *Et Al.* (2014) 'Communicable Diseases Intelligence Volume 41 Issue 3; September 2017', *Cdi*, 41(3), Pp. 247–263. Available At: [http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/content/9938f170eaa88bd3ca2581f70014931d/\\$file/cdi4103-k.pdf](http://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/content/9938f170eaa88bd3ca2581f70014931d/$file/cdi4103-k.pdf).

Walangadi, W. dkk. (2017) 'Komunikasi Interpersonal Pengawas Minum Obat Berperspektif Gender Dengan Kepatuhan Berobat', 15(2), Pp. 69–81.

World Health Organization (2022) *Tuberculosis*, *Who*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>.